

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Tabel 4

Pengkajian Keperawatan Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Terapi Pijat Common Cold Pada Anak Pneumonia Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

PENGKAJIAN		DATA
1		2
Identitas Pasien		
Nama		An.D
Tanggal Lahir		5 Mei 2024
Usia		2 tahun 2 bulan
Jenis Kelamin		Laki-laki
Alamat		Br.Temacun Mekar Sari
Pendidikan		Belum sekolah
Agama		Hindu
Tanggal Dirawat(Mrs)		21 Maret 2026
Tanggal Pengkajian		21 Maret 2026
Ruang Rawat		Cilinaya RSD Mangusada
No.Rm		5014xx
Diagnosa Medis		Pneumonia
Riwayat Keluhan/Penyakit Saat Ini		Ibu pasien mengatakan bahwa anaknya dibawa kerumah sakit pada hari kamis, 21/3/2026 dengan keluhan sesak nafas dikarenakan pasien mengalami batuk yang keras,terdapat sesak nafas dan disertai panas naik turun, pasien mengalami keluhan tersebut sejak hari sabtu dini hari dan semakin memberat pada hari kamis sehingga pasien dibawa ke UGD rumah sakit pukul 01.15 dini hari. Saat pengkajian didapatkan data berupa, ibu pasien mengatakan anaknya mulai terlihat sesak sejak 5 hari yang lalu.Ibu pasien mengatakan bahwa anaknya memiliki keluhan batuk pilek, kemudian juga terdapat demam.Pasien sebelumnya sempat diberika obat-obatan dari dokter dan mendapat nebulizer dirumah namun hal tersebut tidak memberikan perubahan sehingga pasien dibawa kerumah sakit.

1	2
	Pada saat dirumah sakit didapatkan data yaitu, pasien tampak batuk, pasien tampak mengeluarkan dahak namun susah, terdapat wheezing ketika dilakukan pemeriksaan pada pernafasan, terdapat ekspirasi memanjang ketika bernafas, Hasil TTV yang didapatkan, S:38,5°C, RR: 39 x/menit, N:115x/menit, SpO ₂ : 92% dan anak tampak lemah, cepat Lelah dan pasien mendapatkan oksigen dengan nasal canulla 2 liter/menit. Pada pengkajian yang dilakukan tanggal 21 Maret 2026 pukul 10.00 WITA, ibu pasien menyampaikan bahwa anaknya masih mengalami sesak napas namun tidak sekeras tadi pagi, batuk, serta kesulitan mengeluarkan dahak. Secara objektif, pasien tampak batuk tidak efektif dengan produksi sputum yang meningkat, terdengar bunyi napas tambahan berupa ronki dan wheezing, frekuensi napas 36 kali per menit, dan saturasi oksigen 95% tanpa alat oksigen. S : 37,5°C, RR:36x/menit, N:120x/menit, dan anak tampak lemah, cepat Lelah Tingkat kesadaran pasien compos mentis, namun tampak gelisah.
Riwayat Penyakit Dahulu	Ibu pasien menyatakan bahwa pasien tidak memiliki riwayat alergi terhadap obat maupun makanan, dan memiliki riwayat sesak napas dan hal ini menyebabkan pasien pernah dirawat dirumah sakit dengan penyakit ang sama yaitu pneumonia. sebelumnya serta tidak ada anggota keluarga yang menderita penyakit menular
Riwayat Imunisasi	Ibu pasien mengatakan bahwa anaknya sudah melakukan semua imunisasi lengkap sesuai anjuran yaitu seperti HB0, BCG, polio I, II, III, IV, DPT-HB-Hib I, II, III, dan campak rubella
Riwayat Tumbuh Kembang	Merangkak : 6 bulan, berdiri : 11 bulan, berjalan: 12 bulan
Riwayat Kehamilan dan Persalinan	<i>Sectio Caesarea</i>
Hasil Pemeriksaan Toraks	Tampak Pneumonia

Setelah proses pengkajian selesai, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data pada pasien, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Data Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif
Dengan Terapi Pijat *Common Cold* Pada Anak Pneumonia
Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

Data Fokus	Analisis	Masalah Keperawatan
Ds : - Ibu pasien mengatakan anaknya tidak ada sesak saat ini. - Ibu pasien mengatakan bahwa anaknya memiliki keluhan batuk pilek, kemudian juga terdapat demam . Do : - Pasien tampak tampak batuk dan kurang mampu mengeluarkan dahak - Pasien tampak mengeluarkan dahak - Terdapat ronkhi dan wheezing ketika dilakukan pemeriksaan pada pernafasan - Tanda Tanda Vital; Suhu: 36,7 °C, Pernafasan: 36.x/menit, Nadi: 100 x/menit	Pneumonia ↓ Peradangan paru ↓ Produksi dahak meningkat ↓ Dahak menumpuk di jalan napas ↓ Anak sulit mengeluarkan dahak (batuk tidak efektif) ↓ Jalan napas tersumbat ↓ Napas terganggu (sesak, ronki, napas cepat) ↓ Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif (D.0001)

Berdasarkan data yang diperoleh, pasien dengan pneumonia mengalami penumpukan sputum pada saluran pernapasan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya obstruksi jalan napas, sehingga muncul masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas yang tidak efektif.

B. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan analisis data, maka dirumuskan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan anaknya mulai terlihat sesak sejak 2 dengan hari yang lalu, ibu pasien mengatakan bahwa anaknya memiliki keluhan batuk pilek, kemudian juga terdapat demam, pasien tampak batuk, pasien tampak mengeluarkan dahak namun susah, terdapat wheezing ketika dilakukan pemeriksaan pada pernafasan, Hasil Tanda Tanda Vital; Suhu: 36,7 °C, Pernafasan: 36.x/menit, Nadi: 100 x/menit.

C. Rencana Keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditetapkan pada pasien, diperoleh masalah utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Untuk menangani kondisi tersebut, disusun rencana asuhan keperawatan yang diuraikan secara rinci pada tabel berikut :

Tabel 6

Rencana Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan Terapi pijat *Common Cold* pada Anak dengan Pneumonia Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada

Diagnosis Keperawatan (SDKI)	Tujuan Dan Kriteria Hasil (SLKI)	Intervensi Keperawatan (SIKI)	Rasional
1	2	3	4
Bersihan jalan napas tidak efektif (D0001)	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam	Manajemen Jalan Napas (I.01011) Observasi 1. Monitor pola napas	Manajemen Jalan Napas (I.01011) Observasi 1. Untuk mengetahui

1	2	3	4
berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, mengi, wheezing	maka, Bersihan Jalan Napas (L.01001) meningkat dengan kriteria hasil: 1. Batuk efektif meningkat 2. Produksi sputum menurun 3. Mengi menurun 4. Wheezing menurun 5. Dispnea menurun 6. Gelisah menurun 7. Frekuensi napas membaik 8. Pola napas membaik	2. (frekuensi, Kedalam nafas) 3. Monitor bunyi napas tambahan (mis. gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering) 4. Monitor sputum (jumlah, warna, aroma) Terapeutik 4. Posisikan semi- fowler atau fowler 5. Berikan minum hangat 6. Lakukan fisioterapi dada, jika perlu Edukasi 7. Anjurkan asupan cairan 1300 ml/hari, jika tidak kontra indikasi 8. Ajarkan teknik batuk efektif Kolaborasi 9. Kolaborasi pemberian bronkodilator, ekspektoran, mukolitik, Intervensi Inovasi Pemberian Terapi Pijat <i>Common Cold</i>	pola napas. 2. Untuk mengetahui frekuensi dan kedalaman nafas 3. Untuk mengetahui adanya bunyi napas tambahan. 4. Untuk mengetahui keadaan sputum. Terapeutik 4. Untuk memberikan posisi nyaman pada pasien. 5. Untuk memberikan minum hangat pada pasien. 6. Untuk melakukan fisioterapi dada, jika perlu. Edukasi 7. Untuk mendapatkan cairan yang sesuai 8. Untuk mengeluarkan sputum Kolaborasi 9. Agar dapat diberikan obat pernapasan sesuai

anjuan
Intervensi Inovasi

Untuk
memper-
lancar
pernafasan
pada pasien

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada An. D dilaksanakan 3x24 jam pada tanggal 21-25 Maret 2026 di Ruang Cilinaya RSD Mangusada. Tindakan yang diberikan telah dilaksanakan sesuai dengan Standar ntervensi Keperawatan Indonesia untuk mengatasi masalah keperawatan yang terdaat pada KIAN, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, pada anak dengan pneumonia, adapun intervensi yang dilakukan meliputi, Manajemen jalan napas yang dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi, dan intervensi inovasi.

Pada tahap observasi dilakukan pemantauan pola dan bunyi napas serta jumlah dan warna sputum. Tahap terapeutik meliputi pemberian posisi semi-Fowler/Fowler, minuman hangat, dan fisioterapi dada. Pada tahap edukasi, pasien dianjurkan memenuhi kebutuhan cairan sekitar 1.300 ml per hari dan diajarkan teknik batuk efektif. Tahap kolaborasi dilakukan melalui pemberian bronkodilator, ekspektoran, dan mukolitik sesuai indikasi. Selain itu, telah dilakukan implementasi inovasi berupa pemberian terapi pijat *common cold*, yang diawali dengan penjelasan tujuan dan prosedur kepada pasien atau keluarga, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan terapi pijat *common cold* kurang lebih 15 menit untuk membantu melancarkan jalan napas dan

mempermudah pengeluaran secret yang dilakukan 1-2x sehari dan dilakukan 4 hari. Didapatkan hasil sebelum tindakan pasien tampak batuk tidak efektif dengan produksi sputum yang meningkat, terdengar bunyi napas tambahan berupa ronki dan wheezing, frekuensi napas 36 kali per menit, dan saturasi oksigen 95% tanpa alat oksigen. S : 37,5°C, RR:36x/menit, N:120x/menit, dan anak tampak lemah dan setelah diberikan tindakan pada hari keempat kondisi pasien mebaik dengan hasil Pasien tidak tampak sesak dan tidak mengeluhkan sesak napas. Pengeluaran sekret masih ada namun dalam jumlah sedikit, serta kondisi pasien tampak membaik. Hasil tanda-tanda vital menunjukkan RR 24 x/menit, nadi 100 x/menit, SpO2 98%, dan suhu 36,5°C. Pasien masih mengalami batuk, namun tampak tenang

Seluruh implementasi keperawatan yang telah disusun berhasil diimplementasikan, dan rincian pelaksanaan intervensi pada kasus ini terlampir pada lampiran 8.

E. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan keperawatan pada An. D yang telah dilakukan sesuai rencana selama tiga hari, diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 7

**Evaluasi Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dengan
Terapi pijat *Common Cold* pada Anak dengan Pneumonia
Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada**

Tanggal	Jam	Catatan Perkembangan (SOAP)
25/9/2025	08.00 wita	S : 1. Ibu pasien mengatakan anaknya sudah membaik kondisinya dan direncanakan boleh pulang hari ini 2. Ibu pasien mengatakan anaknya masih terdapat keluhan batuk dan mengeluarkan dahak namun sedikit O : 1. Pasien tidak tampak sesak dan tidak terdapat keluhan tersebut. 2. Terdapat pengeluaran seket namun sedikit 3. Kondisi pasien membaik 4. Hasil TTV : a. RR : 24 x/menit b. N : 100 x/menit c. Spo² : 98%. d. S : 36,5°C 5. Pasien masih mengalami Batuk 6. Pasien tampak tenang A : 1. Bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi P : 1. KIE pemberian terapi pijat <i>common cold</i> dirumah untuk terapi lanjutan